



Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Soal Cerita Peserta Didik Kelas III/B SDN 05 Kestalan

Pranita Marta Dinata¹⁾, Ema Butsi Prihastari²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Surakarta, Indonesia

Corresponding E-mail: marta.pranita17@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 18-11-2021

Accepted: 06-12-2021

Published: 20-12-2021

ABSTRACT

This study was structured with the aim of increasing students' understanding of stories and learning outcomes using ethnomathematical-based LKPD media on standard unit material for class III students at SDN 05 Kestalan Surakarta Academic Year 2021 / 2022. The research subjects were students in class III B SDN 05 Kestalan Surakarta which consists of 24 students. This type of research is Classroom Action Research (CAR), where in this study the teacher is the executor of learning while the researcher is the observer. The research design used the research of Kemmis and Mc. The tags start from planning, reflection, cycle 1 and cycle 2, this research is carried out in the odd semester of the 2021/2022 academic year, which is in September – October. Data collection techniques by observation, tests and interviews. The results showed an increase in each cycle on the average initial reflection of students by 61.2, the first cycle of 73.0 and the average of the second cycle of 81.0.

Keywords:

Student Worksheet (LKPD)

Ethnomathematics

Story Questions Understanding

Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini di susun dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman soal cerita dan hasil belajar peserta didik menggunakan media LKPD berbasis etnomatematika pada materi satuan baku pada peserta didik kelas III SDN 05 Kestalan Surakarta Tahun Ajaran 2021 / 2022. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III B SDN 05 Kestalan Surakarta yang terdiri dari 24 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana pada penelitian ini guru sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti sebagai pengamat. Desain penelitian menggunakan penelitian Kemmis dan Mc. Taggar mulai dari perencanaan, refleksi, siklus 1 dan siklus 2, penelitian ini di laksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021 / 2022, yaitu pada bulan September – Oktober. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan di setiap siklus pada refleksi awal rata rata peserta didik sebesar 61,2, siklus I sebesar 73,0 dan rata rata siklus II sebesar 81,0.



PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman (Darmuki 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki et al.2017). Perubahan tingkah laku tersebut bisa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik seseorang (Darmuki et.al. 2017). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui latihan dan pengalaman (Hidayati and Darmuki,2021).

Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki andHidayati2019). Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatulingkungan belajar (Darmuki et al.2017; Darmuki et al.2018; Darmuki et al. 2019). KBM merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang dengan baik (Darmuki and Hidayati 2019; Darmuki and Hariyadi2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Darmuki et al. (2020) yang mengemukakan bahwa KBM adalah suatu proses yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman oleh peserta didik Proses pembelajaran selalu mempunyai tujuan atau tuntutan yang akan dicapai. Saat sekarang ini pendidikan dihadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin modern dan meningkat baik ragam maupun kualitasnya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika dengan maksimal dengan menggunakan suatu media pembelajaran yaitu Lembar Kerja Peserta Didik yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik mau membaca dan mempelajari materi didalamnya. Budaya lokal menjadi salah satu bagian dari pembelajaran bagi peserta didik dimana berkembang melalui proses pendidikan, lingkungan sosial, dan budaya masyarakat. Oleh karenanya, budaya menjadi sangat penting karena dapat mendukung materi ajar yang disampaikan oleh guru serta membantu menjadikan pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna. Khususnya pada pembelajaran matematika pada materi pengukuran tentang satuan panjang yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh pada saat bermain engklek peserta didik perlu menggambar dan mengukur kotak yang akan di gunakan untuk bermain bisa menggunakan alat ukur tradisional yaitu dengan depa atau jengkal dan untuk alat ukur modernnya menggunakan meteran ujar Sanjaya (2019). Menurut Nawarda (2017: 10) mengatakan bahwa seorang guru sebaiknya memiliki bahan ajar yang digunakan pada kegiatan pembelajaran untuk membantu penyampaian materi ajar. Bahan ajar yang dimaksud yaitu LKPD, dimana merupakan sumber belajar berbentuk seperti buku bisa dilihat dengan visual (Synthia Permatasari, Iseu, 2019) disajikan dalam lembaran-lembaran dan isinya berupa tugas soal ataupun kegiatan seperti portopolio yang dikerjakan

oleh peserta didik . Dengan adanya LKPD di harapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari soal cerita matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan menunjukkan daya pikir manusia (Ibrahim, dan Suparni:2008 35) . Soal cerita merupakan suatu soal berupa kalimat kalimat cerita dengan menggunakan Bahasa sehari hari yang dapat di ubah menjadi kalimat matematika atau persamaan matematika (Umam dkk, 2017), Menurut Wahyudin (2016) soal cerita juga dapat di katakan sebagai bentuk evaluasi ketika peserta didik telah mendapatkan suatu materi pelajaran. Oleh karena itu soal matematika dapat disimpulkan bahwa soal cerita adalah kalimat kalimat cerita yang bisa di ubah menjadi persamaan matematika, yang mana soal cerita tersebut di gunakan sebagai evaluasi peserta didik ketika telah mendapatkan suatu pembelajaran. Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar peserta didik bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, selain itu peserta didik malas dalam memahami soal cerita. Padahal peserta didik yang kurang menyukai pelajaran matematika dapat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Adre' Heck (2003) melaporkan bahwa pendidikan matematika di Indonesia menghadapi berbagai masalah diantaranya: sebagian besar sikap siswa terhadap matematika negatif, selain itu siswa juga menganggap matematika sulit dan membosankan. Masalah ini dapat dilihat pada saat praktek pengajaran secara umum, khususnya dalam pembelajaran matematika di dalam ruang kelas.

Pembelajaran saat ini mengacu pada Kurikulum 2013 yang berarti proses pembelajaran seharusnya berpusat pada peserta didik namun berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 25 September sampai 15 Oktober 2021 kelas IIIB di SDN 05 Kestalan Surakarta menunjukkan bahwa (1) kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami dan mengerjakan soal cerita, sesuai dengan hasil penelitian Ratna Widanti (2018) peserta didik kurang memahami masalah seperti menuliskan diketahui, ditanya dan di jawab, (2) guru hanya menggunakan bahan ajar buku paket tematik terpadu saja tanpa menggunakan buku pedoman lain nya, sama hal nya dengan penelitian Hasmiana Hasan (2015) guru dalam pembelajaran matematika memerlukan bebrapa kemampuan di antaranya mampu memilih buku pedoman dan guru mampu dalam mengelola proses belajar mengajar, (3) materi satuan baku di sampaikan dengan metode ceramah, sehingga menyebabkan peserta didik bosan dan ngantuk saat pembelajaran berlangsung, sesuai dengan penelitian Israwati (2017) banyak guru masih menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar, maka kondisi ini kurang tepat apabila dilakukan pada tingkat sekolah dasar (SD) karena daya tangkap pada peserta didik sekolah dasar tentunya berbeda dengan tingkat peserta didik sekolah menengah pertama atau menengah atas metode ceramah memposisikan peserta didik sebagai pendengar, membuat peserta didik bersikap pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. (4) guru kurang memberikan bimbingan terhadap peserta didik secara individu, (5) guru hanya menanyakan pemahaman peserta didik secara keseluruhan, jika peserta didik sudah mengatakan

paham guru menganggap semua peserta didik paham, 6) guru kesulitan dalam memilih media matematika, kemudian referensi buku ajar yang terbatas, sesuai pendapat Yuliani Labinta (2012) guru harus mempersiapkan media dan buku pembelajaran yang akan di gunakan sebelum pembelajaran di mulai guna memperlancar pembelajaran dan (7) guru belum mengkaitkan pembelajarannya dengan budaya local sebagai bentuk pembelajaran yang kontekstual dan bermakna berdasarkan penelitian Anshar (2010) guru memang seharusnya menggunakan media yang berbasis kearifan lokal dengan adanya media tersebut peserta didik akan lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut didukung dari data hasil belajar peserta didik kelas II pada pembelajaran matematika di SDN Kestalan 05 Surakarta pada materi satuan baku menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik sebanyak 70 % nilainya masih di bawah KKM yang telah di tentukan yaitu 75. Dengan kurangnya bahan materi ajar dan kreativitas guru yang kurang menyebabkan kurangnya pemahaman peserta didik pada materi soal cerita pada satuan baku. Pemilihan media yang tepat dan membuat peserta didik lebih efektif dan mudah menerima materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu penggunaan bahan ajar berupa LKPD yang berbasis etnomatematika di mana dalam LKPD tersebut membahas tentang materi satuan baku yang berkaitan dengan kearifan lokal yang ada di Jawa Tengah terutama Surakarta. Penggunaan media pembelajaran LKPD berbasis kearifan lokal yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran matematika. Untuk mewujudkan sebuah pendidikan yang berkualitas dan bermakna pada pembelajaran Matematika di sekolah dasar seorang guru harus memberikan pembelajaran sosial yang baik serta dikaitkan dengan kearifan lokal daerah setempat kepada peserta didiknya agar materi pembelajaran dapat diterima dan dipahami peserta didik. Salah satu upaya yang di lakukan untuk merancang pembelajaran Matematika yang berkualitas dan bermakna yaitu menggunakan media pembelajaran LKPD berbasis Etnomatematika.

Menurut Trianto (2010:11) lembar kerja peserta didik sebagai panduan peserta didik yang di gunakan untuk melakukan pengembangan aspek pembelajaran. Menurut Fira Ayunda (2020) LKPD berbasis kearifan lokal bahan ajar yang dirancang dengan mengintegrasikan berbagai bentuk kearifan lokal ke dalam mata pelajaran untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal di daerah setempat. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada LKPD dapat menjadi sebuah pijakan untuk pengembangan sebuah pembelajaran. Oleh karena itu Lembar Kerja Peserta Didik Etnomatematika tepat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran Matematika.

LKPD Etnomatematika salah satu media pembelajaran yang di dalamnya memuat nilai nilai kearifan lokal tempat peninggalan sejarah dan kain tradisional batik yang terdapat pada kota Surakarta di dalamnya memuat materi dan soal cerita berkaitan dengan satuan baku. Hal tersebut mampu menarik perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena berkaitan langsung dengan kearifan lokal yang terdapat pada daerah tempat tinggal sendiri. Sesuai pendapat Ema Butsi Prihastari (2021) bahwa LKPD berbasis kearifan lokal sangat layak digunakan di tingkat Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di paparkan di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan LKPD Etnomatematika untuk meningkatkan pemahaman soal cerita pada materi satuan baku peserta didik kelas III B SDN 05 Kestalan Surakarta Tahun Ajaran 2021/ 2022?”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan LKPD Etnomatematika pada materi satuan baku untuk meningkatkan pemahaman soal cerita peserta didik kelas III B SDN 05 Kestalan Surakarta Tahun Ajaran 2021/ 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart dengan Penelitian di laksanakan pada semester I periode Juli – Desember Tahun Pelajaran 2021/2022 di kelas III B SDN 05 Kestalan Surakarta beralamatkan Jl. Letjen S. Parman No 135. Kestalan. Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57133. Penelitian ini diawali dengan pra siklus dan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, pra siklus di laksanakan pada hari Senin, 17 Oktober 2021 dan Selasa, 18 Oktober 2021, pertemuan I tindakan siklus I di laksanakan pada hari Jum’at 29 Oktober 2021, dan pertemuan ke II di laksanakan pada hari Senin, 1 November 2021. Siklus II pertemuan I di laksanakan pada hari Selasa, 8 November 2021 dan pelaksanaan pertemuan ke II pada hari Rabu, 9 November 2021. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IIIB SDN 05 Kestalan Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 24 peserta didik terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah pemahaman soal cerita. Prosedur penelitian yang di laksanakan melalui 4 tahapan yaitu: 1) tahap perencanaan Merancang LKPD Etnomatematika yang di gunakan dalam melakukan tindakan kelas, merancang RPP yang di gunakan dalam tindakan kelas, merancang alat perekam data (instrument) penelitian yang berupa lembar pengamatan (observation checklist) dan test tulis, menetapkan indicator atau kriteria yang di gunakan untuk menentukan kesuksesan data tindakan penelitian ini, 2) tahap Pelaksanaan, 3) tahap pengamatan dan 4) tahap refleksi. Instrumen dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah wawancara, observasi dan tes uraian. Data di analisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang.

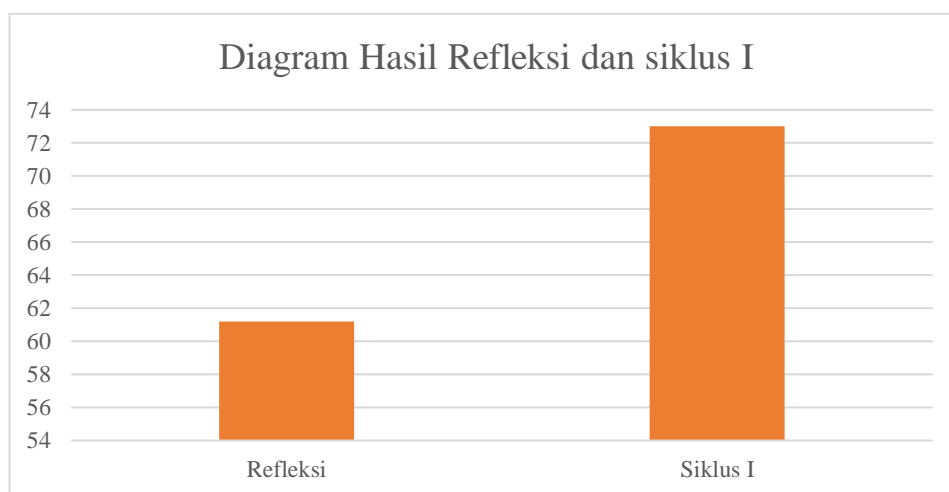
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus sebanyak 4 kali pertemuan hasil penelitian refleksi meliputi aktivitas belajar dan hasil belajar matematika. Data aktivitas belajar pada refleksi dan siklus I di kelas III B berdasarkan hasil analisis data hasil observasi dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil belajar matematika Refleksi dan Siklus I peserta didik kelas III SDN Kestalan.

Nilai	Refleksi		Nilai	Siklus I	
	Jumlah	Prosentase		Jumlah	Prosentase
di Atas KKM (75)	4 Peserta Didik	17%	di Atas KKM (75)	8 Peserta Didik	33,3%
di Bawah KKM (75)	20 Peserta Didik	83%	di Bawah KKM (75)	16 Peserta Didik	66,7%

Berdasarkan tabel 1, persentase hasil observasi keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media LKPD berbasis kearifan lokal, pada tahap refleksi guru menerangkan belum menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal selain itu pada tahap ini guru menerangkan hanya menggunakan metode ceramah dan membaca materi saja tanpa di jelaskan secara rinci dan tanpa menggunakan spidol, menurut Farida (2013) spidol adalah suatu media yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan guru saat menjelaskan. perolehan skor di atas KKM yang telah di tentukan yaitu 75 pada tahap refleksi ini hanya 4 peserta didik saja atau sebanyak 17% dari 24 peserta didik. Setelah menggunakan media pembelajaran LKPD berbasis kearifan lokal peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 33,3% namun karena masih ada 16 peserta didik yang belum tuntas sesuai kriteria KKM yakni 75 maka perlu di lakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan ke siklus II supaya tergaet nilai minimal ideal seluruh peserta didik dapat terpenuhi. Menurut penelitian Marwan Pulungan (2017) peningkatan hasil yang mencapai nilai ketuntasan yaitu ≥ 70 . Peserta yang mendapatkan nilai ≥ 70 pada refleksi awal sebanyak 3 orang atau 15%. Setelah pelatihan hasil tes akhir peserta menunjukkan 20 orang peserta yang mendapatkan nilai ≥ 70 atau sebesar 100%. Berdasarkan uraian tabel di atas dapat di gambarkan dengan diagram batang di bawah ini.

**Gambar 1. Diagram Batang Hasil Refleksi dan Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil refleksi ke siklus I terjadi peningkatan yang cukup akan tetapi apabila di bandingkan dengan standar kelulusan atau KKM masih 66,7% peserta didik yang nilainya belum memenuhi standar KKM. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan

penelitian ini belum tercapai karena banyak peserta didik yang belum aktif saat pembelajaran berlangsung hanya ada 8 peserta didik yang bertanya terkait materi yang belum paham saat menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal selain itu guru kurang aktif saat menyampaikan materinya kepada peserta didik sehingga mengakibatkan mereka malu bertanya. Salah satu hasil refleksi yang penting dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah mengenai pengaturan penggunaan waktu belajar. Dimana pada siklus I dilaksanakan belum bisa terlaksana sesuai perencanaan. Karena saat memberikan soal menghabiskan waktu banyak sehingga, peserta didik belum paham dengan materi satuan baku apalagi saat disajikan dalam soal cerita, guru pun menjelaskan secara tergesa-gesa karena menyesuaikan waktu yang sudah ditentukan, serta adanya keterbatasan guru dalam mengelola kelas. Sesuai dengan penelitian Sinabela (2016) bahwa pencapaian waktu belajar yang baik adalah saat peserta didik mampu mengerjakan soal cerita dengan sendirinya dan mampu menyelesaikan permasalahannya dan menemukan hasil yang sesuai.

Hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus I digunakan untuk perbaikan pada proses tindakan kelas di siklus II. Upaya perbaikan tersebut pada siklus II, diantaranya sebagai berikut. 1) penyempurnaan kembali isi dari RPP, 2) guru bersama peneliti perlu rekoordinasi terkait rubrik penilaian, 3) selama kegiatan pembelajaran guru bersama peneliti bersepakat memberikan materi yang mengandung banyak pertanyaan bagi peserta didik. Agar tidak mengalami masalah pengaturan penggunaan waktu belajar, maka alokasi waktu untuk setiap tahap diatur lebih proporsional mengacu pada aktivitas belajar yang dilakukan. Selain itu, kasus, permasalahan, dan fenomena yang dilibatkan dalam pembelajaran siklus II dipilih dan disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia pada setiap pertemuan. Hasil observasi pada Refleksi, Siklus I dan Siklus II disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil pemahaman soal cerita Refleksi, Siklus I, dan II

Deskripsi	Hasil Belajar		
	Refleksi awal	Siklus I	Siklus II
Rata Rata	61,2	73,0	81,0
Nilai Terendah	20	40	52
Nilai Tertinggi	81	91	90

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika melalui penerapan media pembelajaran LKPD berbasis etnomatematika mengalami peningkatan. Rata rata peserta didik meningkat mulai dari refleksi awal sebesar 61,2 dengan perolehan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 20 menjadi 73,0, dengan perolehan skor tertinggi 90 dan terendah 40 pada siklus I meskipun, belum sesuai dengan KKM yang telah ditentukan saat siklus II mengalami peningkatan yakni 81,0 dengan perolehan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 52. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa peserta didik yang lolos KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada refleksi sebanyak 4 peserta didik dari seluruh jumlah peserta didik dengan prosentase 17%. Pada siklus I terjadi peningkatan sebanyak 33,3% yang terdiri dari 8 peserta didik yang lulus KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 81,0% yang terdiri dari 19 peserta didik yang telah

lulus KKM. Pencapaian pemahaman soal cerita dan hasil belajar pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena peserta didik mengalami ketuntasan individual ≥ 75 . Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Andriyani, dkk (2020) penerapan model pembelajaran PBL berbantuan LKPD dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik refleksi mendapatkan hasil 53%, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 72% dan pada siklus II sebesar 86%. Hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran, kemandirian, dan hasil belajar peserta didik dalam mengerjakan LKPD. Hasil observasi refleksi, siklus I dan siklus II di sajikan dalam diagram batang berikut.



Penggunaan media pembelajaran LKPD dapat membuat pemahaman terhadap peserta didik terutama pada pembelajaran Matematika materi satuan baku, selain itu penggunaan lembar kerja peserta didik juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hal ini di dukung oleh pendapat Suherman dkk (2018) yang mengungkapkan bahwa dengan adanya LKPD peserta didik termotivasi belajarnya sehingga menimbulkan rasa minatnya untuk belajar dan memahami soal soal. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian (Arafah dkk, 2012: 2) dengan adanya LKS maka akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar.

Bila ditinjau dari hasil observasi, pemahaman dan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika melalui media LKPD berbasis kearifan lokal mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada refleksi, siklus I dan siklus II persentase rata-rata keaktifan peserta didik pada refleksi sebesar 61,2 dan 73,0 pada siklus I dan 81,0 pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa: 1) LKPD berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebelum menggunakan LKPD tahap refleksi peserta didik di berikan soal akan tetapi hasil rata rata nya masih di bawah KKM yang telah di tentukan yakni 61,2 akan tetapi setelah di berikan LKPD pada siklus I peserta didik mengalami peningkatan nilai dari refleksi walaupun masih di bawah KKM yakni 73,0 dikarenakan peserta didik kurang aktif dalam proses pembajaran dan guru hanya menerangkan saja tanpa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya selain itu guru saat menerangkan tidak sesuai dengan RPP, 2) Pada saat siklus 2 guru dan pengamat sudah memperbaiki kekurangan pada siklus I perbaikan dari kekurangan di siklus I menambah semangat peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengerjakan soal. Hasil pada siklus 2 ini peserta didik mengalami peningkatan dalam pemahaman dan pengerjaan soal cerita dengan rata-rata 81,0 melebihi KKM dan mengalami peningkatan dari siklus I.

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) bagi pihak sekolah hendaknya memberikan bimbingan kepada guru untuk menerapkan LKPD berbasis etnomatematika sehingga dapat menciptakan pemahaman peserta didik serta dapat melestarikan budaya local, 2) bagi guru hendaknya menggunakan LKPD sebagai buku pedoman dalam aktivitas mengajar setiap hari nya, 3) bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait penerapan LKPD berbasis etnomatematika agar dapat di kembangkan lebih lanjut supaya dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti program riset pada kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka serta Bapak, Ibu Guru di SDN 05 Kestalan Surakarta tempat pelaksanaan program riset khususnya kepada Wali Kelas III Ibu Rini yang sudah memperbolehkan kelasnya untuk dijadikan objek penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arumayanti, W. N. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Inkuiri Mata Pelajaran Ipa Kelas V Mi Masyariqul Anwar Bandar Lampung. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 121.
- Azizah, D. (2013). Eksperimentasi Pembelajaran Realistik ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Segiempat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 57–69. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/Delta/article/view/462>
- Chairul, A. (2019). Kearifan Lokal Dalam Tradisi Mancoliak Anak Pada Masyarakat Adat Silungkang. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5(2), 172–188. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v5i2.86>
- Dazrullisa, & Hadi, K. (2018). Pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar. *Bina Gogik*, 5(2), 50–62. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/209/196>

- Elvara, M. L., Sukirwan, S., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Penggunaan LKS Eksploratif Berkonteks Budaya Banten Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1217–1229. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.254>
- Hendriana, B. (2019). Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Cabri 3D Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 112–120. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1740>
- Husain, S. N., & Paudi, I. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Inpres 1 Siney. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(6), 186–203.
- Inayati, U. (2020). Implementation of LKPD to Improve Student Learning Outcomes. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 560. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.45917>
- Kalifah, D. R. N., & Nugraheni, A. S. (2021). Pengembangan lkpd tematik berbasis kearifan lokal budaya Lampung Selatan tema indahny keberagaman kelas iv mi/sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 27–36. <https://bit.ly/3AKezgn>
- Kemendikbud. (2003). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta; Kemendiknas.
- Kusumawati, N. M. (2017). Optimalisasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Berbantuan Lembar Kerja Siswa (Lks) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 197. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i3.12684>
- Labinta, Y., Imran, & Hasdin. (2014). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Media Cetak Sebagai Sumber Belajar IPS di Kelas IV SDN Unsongi Kec . Bungku Timur Kabupaten Morowali. *Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 15–26.
- Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Marwan, P., Usman, N., Suratmi, Sm, vina amalia, & Harini, B. (2013). LKPD Pada Pembelajaran Tematik K13. *Jurnal Unsri*, 29–36.
- Naziaha, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 109–120.
- Marsila, W., Connie, C., & Swistoro, E. (2019). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.1.1-8>
- Nelly. (2016). Efektivitas Jam Belajar Mengajar Matematika Dan Bahasa Bagi Murid Paud. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 66–83.



- Oktariyani, O., Roza, M., & Remiswal, R. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD/MI. *Jurnal Tarbiyah Al-Walad*, 10(2).
- Paramartha, I. G. L., Suharta, I. G. P., & Parwati, N. N. (2020). Penerapan Lembar Kerja Siswa (lks) Matematika Berbasis Etnomatika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Membangun Karakter Positif. *Lesson and Learning Studies*, 3(1), 30–40.
- Prihastari, E. B., & Widyaningrum, R. (2021). Integrasi Budaya Lokal Dalam Pengembangan LKPD Untuk Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah. *MENDIDIK: Jurnal Kajian ...*, 7(1), 43–49. <https://doi.org/10.30653/003.202171.155>
- Putra, H., & Purwasih, R. (2016). Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 3(1), 128–136. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/170>
- Rosinta, & Zaiyasni. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pembelajaran Inkuiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8), 187–200.
- Selfia, M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Dengan Pendekatan Kontekstual Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Siswa SD/MI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Setiana, D. S., Ayuningtyas, A. D., Rumasoreng, M. I., & ... (2021). Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada E-Lkpd Berbasis Etnomatematika Batu Akik. *Prosiding ...*, 278–286. <https://ns.umpwr.ac.id/prosiding/index.php/sendika/article/view/1506>
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48–53. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/2316>
- Sulistiyani, N., & Deviana, T. (2021). Pengembangan LKPD Matematika HOTS (Higher of Order Thinking Skills) Berorientasi Kearifan Lokal Daerah untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 304–312. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1722>
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187–192.
- Wati, R. S., Nurlaeli, N., & Husni, M. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i1.7774>
- Yoga Arditama, A., Darkir, A., & Hidayah, N. (2013). *Penggunaan Spidol Warna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat* (Arditama 1), (A. Dakir 2), (Noer Hidayah 3).